

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta tergolong pada usia produktif dengan rata-rata berusia 26 tahun, sebagian besar berpendidikan menengah dan tinggi (SMA dan Perguruan Tinggi) dan bekerja sebagai karyawan swasta. Mayoritas belum menikah, kondisi kesehatan tampak sehat. Pada umumnya pasangan pertama kali adalah laki-laki. Sebagian kecil Gay yang mempunyai anggota keluarganya berhubungan seksual dengan sesama jenis. Mayoritas Gay tidak mempunyai hubungan yang baik dengan keluarganya. Pada umumnya responden mengetahui status HIV (melakukan tes HIV) sekitar lima bulan yang lalu. Sebagian besar (83,1%) sudah minum ARV, namun hanya (88,9%) yang tepat dosis dan tepat waktu. Mayoritas responden terinfeksi HIV/AIDS melalui hubungan seksual.
- b. Alasan yang paling banyak dikemukakan responden tertarik dengan sesama jenis karena merasa lebih senang dan puas berhubungan seksual dengan sesama jenis. Alasan lain menjadi Gay karena terjadi begitu saja tertarik dengan sesama jenis, merasa lebih nyaman dan dicintai dengan laki-laki dan mengalami trauma yang menyebabkan ia lebih tertarik dengan laki-laki dan sebagian kecil responden mengaku menjadi Gay karena diajak berhubungan seksual sejak kecil.
- c. Rata-rata pendamping melakukan dampingan sejak 2 bulan. Intensitas dampingan rata-rata dilakukan sebanyak 14 kali dalam sebulan. Pendamping melakukan dampingan dengan cara bertatap muka (personal) ke rumah atau tempat lain, dan melalui media sosial, sedangkan kadang-kadang dilakukan melalui diskusi kelompok.

- d. Hasil pengukuran depresi dengan standar BDI II (*Beck Depression Inventory II*) menunjukkan bahwa sebagian besar (69,2%) Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta menderita depresi.
- e. Terdapat hubungan antara waktu lamanya mendapat dampingan dengan tingkat depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta. Rata-rata mendapat pendampingan adalah 5 bulan. Jadi semakin lama responden menjadi dampingan maka semakin menurun tingkat depresinya
- f. Terdapat hubungan antara intensitas pendampingan dengan depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta. Rata-rata pendamping melakukan dampingan sebanyak 14 kali dalam sebulan. Jadi semakin intens kegiatan yang dilakukan kepada dampingan akan mengurangi beban depresinya.
- g. Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pekerjaan dengan tingkat depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta.
- h. Terdapat hubungan kepatuhan minum ARV dengan tingkat depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta. Semakin patuh responden meminum ARV dengan tepat dosis dan tepat waktu, maka tingkat depresinya semakin rendah
- i. Terdapat hubungan pengaruh hubungan dalam keluarga dengan tingkat depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta. Data ini menunjukkan bahwa hubungan keluarga yang baik, akan menurunkan tingkat depresi dari responden.
- j. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan waktu didiagnosa HIV dengan tingkat depresi pada Gay ODHA di Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama responden mengetahui dirinya didiagnosa HIV maka tingkat depresinya semakin rendah.
- k. Pada penelitian multivariat menunjukkan bahwa variabel lain yang paling mempengaruhi tingkat depresi pada Gay ODHA di Jakarta antara lain adanya hubungan keluarga yang baik, waktu didiagnosa status HIV, kepatuhan minum ARV, lama dan intensitas pendampingan

V.2 Saran

- a. Saran bagi responden diharapkan dapat melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga kesehatan serta tidak menularkan penyakit infeksius seperti HIV atau IMS.
- b. Bagi masyarakat diharapkan dapat mengurangi stigma negatif terhadap Gay yang terinfeksi HIV dan AIDS, dan masyarakat dapat mengetahui resiko serta dampak negatif dari perilaku Gay dan penyakit HIV.
- c. Bagi Yayasan Intermedika Jakarta disarankan dapat memiliki modul yang terstruktur dan dilakukan oleh orang yang profesional serta memperluas kerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerja dalam bidang penjangkauan/ pendampingan ODHA serta memperluas kerjasama dengan institusi Rumah Sakit dan Puskesmas.
- d. Diharapkan pendamping dapat mempertahankan dampungannya agar tidak *drop out*, seperti meningkatkan kemampuan para pendamping dalam melakukan konseling kepada dampungannya, memberikan edukasi kepada pendamping seperti tata cara konseling yang baik dari konselor profesional, mengenali, dan mencegah depresi.
- e. Diharapkan bagi konselor dalam melakukan pendampingan tidak dengan orang yang Gay/LSL karena dapat menjadi bias.
- f. Bagi Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta, diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkesinambungan.
- g. Bagi peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan tentang waktu yang dibutuhkan responden untuk *survive* dari awal terdiagnosa HIV, dan efektivitas intensitas dampungannya yang baik sampai pasien Gay dengan HIV dapat menerima kondisinya.